

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an mengatur segala aspek kehidupan manusia baik aspek hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Al-Qur'an di dalamnya terdapat berita kebenaran yang terjadi sebelum kamu dan berita yang akan terjadi sesudah kamu, memutuskan perselisihan yang terjadi di antara kamu. Al-Qur'an memisahkan antara yang hak dan yang batil, bukan suatu permainan. Siapa yang meninggalkan Al-Qur'an karena angkuh, niscaya Allah akan menimpakan bencana kepadanya dan siapa yang menjadikan petunjuk selain Al-Qur'an, Allah akan menyesatkan.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula. Al-Qur'an tidak hanya berisi doktrin-doktrin agama, tetapi ia membicarakan pula peristiwa-peristiwa yang terjadi jauh sebelum lahirnya agama Islam (Mardan, 2010: 1).

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang sangat kuat, peringatan-Nya yang sangat bijaksana, dan jalan-Nya yang amat lurus. Al-Qur'an yang dengannya hawa nafsu tidak pernah bengkok (menyimpang), lidah (ucapan) tidak pernah keliru, dan para ilmuwan tidak akan pernah kenyang atau merasa puas dengannya, dan Al-Qur'an tidak akan menjadi rusak karena ditolak banyak orang, dan tidak akan pernah habis keajaibannya (Suma, 2013: 22). Al-Qur'an dijadikan pedoman bagi umat manusia agar menghasilkan akhlak mulia serta kehidupan menjadi

tentram dan sejahtera. Selain itu, manusia tidak akan kehilangan arah dan mendapatkan petunjuk yang lurus bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan Allah, maupun sesama manusia.

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan untuk memahami Al-Qur'an khususnya bagi orang Indonesia, maka dibutuhkan pemahaman mengenai makna karena orang Indonesia bukan penutur bahasa Arab asli. Menurut Tajuddin (2008: 2) makna adalah arti dan maksudnya atau kehendak dan isinya atau arti yang terkandung di dalamnya. Semuanya memberi pengertian "sesuatu yang ditunjukkan oleh lafaz". Salah satu lafaz dalam Al-Qur'an yang ditemukan memiliki banyak makna adalah *al-fitnah*, di dalam Al-Qur'an kata *al-fitnah* terdapat kurang lebih dari 60 ayat. Dari sekian banyak kata *al-fitnah*, al-Fairuzabadi menjelaskan bahwa *al-fitnah* mempunyai banyak arti seperti : *al-dalāl* (kesesatan), *al-Ithm* (dosa), *al-Kufr* (kekafiran), *al-fadhīhah* (keburukan), *al-'adhab* (siksa), *idhābah al-dhahab* (melarutkan emas), *al-Fiḍḍah* (perak), *al-idlāl* (penyesatan), *al-junūn* (gila), *al-miḥnah* (ujian atau cobaan), *al-māl* (harta), *awlād* (anak), dan pertikaian manusia dalam berpendapat (Syukur, T.th: 12).

Salah satu kata *al-fitnah* yang bermakna *al-miḥnah* (ujian atau cobaan) dapat ditemukan dalam QS Al-Anfal (8):28 sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahan : "Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar"

Ayat di atas menjelaskan bahwa harta benda duniawi, anak-anak dan segala yang dimiliki sebenarnya diberikan kepada manusia sebagai alat uji, untuk mengetahui apakah terjebak oleh dunia atautkah lebih menyiapkan bekal untuk akhirat, maka kata fitnah di sini bermakna cobaan atau ujian. Dalam diskursus Al-Qur'an fitnah yang bermakna cobaan dan ujian ini diberikan dalam konotasi yang baik, yakni berupa anugerah kekayaan, anak-anak, kekuasaan, dan sebagainya (Syukur, T.th:15).

Pemaknaan *al-fitnah* sebagai *al-adhab* (siksa) dapat dilihat pada firman Allah dalam QS Adz-dzariyat (51): 13 -14 sebagai berikut :

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾ ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan :“(Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka. (kemudian dikatakan kepada mereka), rasakanlah adzabmu itu. Inilah adzab yang dulu kamu minta untuk disegerakan.”

Fitnah dalam kalangan masyarakat itu sendiri hanya mengartikan sebagai berita bohong yang tidak sesuai dengan adanya atau tuduhan palsu belaka. Misalnya firman Allah dalam QS Al-Baqarah (2):191 sebagai berikut :

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ﴿١٩١﴾

Terjemahan :“Dan fitnah lebih kejam dari pembunuhan.”

Kalangan masyarakat keliru dalam memahami kata *al-fitnah* pada ayat di atas. Mereka memaknai bahwa *fitnah* itu adalah membawa berita bohong dan

menjelekkkan orang lain, sehingga menganggap bahwa *fitnah* itu lebih kejam dan lebih besar dosanya dari pada pembunuhan. Hal ini dapat dilihat dari *asbabun nuzul* dari ayat tersebut ialah dalam riwayat al-Wahidi, Ibnu Abbas berkata bahwa ayat ini turun sehubungan dengan perdamaian Hudaibiyah.

Ketika Rasulullah saw dan para sahabatnya dihalangi oleh kaum musyrikin untuk mendatangi ka'bah, beliau menyembelih *hadyu* (hewan kurban) di Hudaibiyah, kemudian kaum musyrikin mengadakan kesepakatan dengan beliau bahwa pada tahun itu beliau mesti pulang lagi ke Madinah beliau baru boleh datang lagi pada tahun berikutnya. Mereka berjanji akan memberi beliau keleluasaan di Mekah selama tiga hari agar beliau mengerjakan thawaf serta melakukan apa pun yang beliau kehendaki. Rasulullah saw pun menyetujui perjanjian itu.

Pada tahun berikutnya beliau dan para sahabat bersiap-siap untuk menunaikan umrah qadha. Mereka khawatir suku Quraisy tidak menepati perjanjian itu dan menghalang-halangi datang ke Masjidil Haram serta diperangi. Sementara para sahabat tidak suka berperang pada bulan haram di kawasan tanah Haram.

Qatadah berkata sebagaimana diriwayatkan ath-Thabari bahwa Nabi saw bersama para sahabatnya datang ke Mekah pada bulan Zulqaidah, setelah tiba di Hudaibiyah orang-orang musyrik menghalangi mereka, lalu pada tahun berikutnya mereka masuk ke Mekah dan menunaikan umrah pada bulan Zulqaidah, mereka tinggal selama tiga malam di Mekah. Kaum musyrikin telah berbuat keji kepada

beliau mereka menghalangi beliau pada tahun Hudaibiyah atau tahun sebelumnya (Az-Zuhaili, 2013: 418).

Fitnah yang tercantum pada ayat di atas, menjelaskan bahwa yaitu kaum musyrikin Mekah telah menganiaya kaum muslimin, menyiksa kaum muslimin dengan aneka siksaan jasmani, perampasan harta, dan pemisahan sanak keluarga, teror dan pengusiran dari tanah tumpah darah, bahkan menyangkut agama dan keyakinan, sehingga pembunuhan dan pengusiran yang diizinkan Allah itu adalah sesuatu yang wajar, dan hendaknya semua mengetahui bahwa *fitnah* yakni penganiayaan seperti disebutkan di atas, atau kemusyrikan yakni penolakan mereka atas Keesaan Allah lebih keras yakni besar bahaya atau dosanya daripada pembunuhan yang diizinkan dan diperintahkan oleh Allah (Shihab, 2002: 421).

Menurut az-Zuhaili (2013: 420) dalam Tafsir al-Munir ayat di atas menjelaskan jika terjadi peperangan antara kamu dan musuh-musuhmu, bunuhlah mereka di mana pun kamu jumpai meskipun di tanah Haram, dan usirlah mereka dari tempat yang dulu mereka mengusir kamu dari Mekah. Mereka menyita harta bendamu, berusaha mengeluarkanmu dari agamamu dengan penyiksaan dan penindasan karena akidahmu. *Fitnah* di sini bermakna mengeluarkan seseorang dari agamanya lebih berat atas seseorang mukmin yang merdeka, yang tinggi harga dirinya, daripada membunuh jiwanya, hal ini karena akidah adalah sesuatu yang paling sakral di dunia ini, serta paling mahal dan lebih tinggi daripada segala sesuatu di alam ini.

Banyak dalil yang menjelaskan tentang ayat di atas salah satunya dalam tafsir Katsir (I: 525) sebagai berikut :

قَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ وَمُجَاهِدٌ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَعِكْرِمَةُ وَالْحَسَنُ وَقَتَادَةُ وَالضَّحَّاكُ وَالرَّبِيعُ
بْنُ أَنَسٍ : فِي قَوْلِهِ : الْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ : يَقُولُ : الْكُفْرُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Terjemahan : *Abu al-'Aliyah, Mujahid, Sa'id bin Jubayr, 'Ikrimah, al-Hasan, Qatadah, al-Dahhak, dan al-Rabib. Anas berkata berhubung firman Allah: (dan fitnah itu lebih dahsyat daripada membunuh) beliau berkata: (kesyirikan itu lebih dahsyat daripada pembunuhan).*

Kesimpulan makna *fitnah* pada ayat di atas yaitu *al-ihraq* (penyiksaan) atau kemusyrikan. Penyiksaan yang dilakukan oleh kaum musyrik di Makkah, berupa menganiaya kaum muslim, menyiksa mereka dengan aneka siksaan jasmani, perampasan harta dan pemisahan sanak keluarga, teror, serta pengusiran dari tanah tumpah darah. Kemusyrikan yakni penolakan mereka atas keesaan Allah lebih keras daripada pembunuhan yang diizinkan oleh Allah.

Dari berbagai macam makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an, ternyata *fitnah* menimbulkan beberapa dampak negatif di masyarakat diantaranya :

1. Memalingkan manusia dari ibadah
2. Menjauhkan manusia dari ilmu dan ulama
3. Tampilnya orang-orang berperilaku buruk
4. Kedudukannya jadi rendah dan hina
5. Melemahkan hubungan persaudaraan kepada sesama manusia

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji serta membahas mengenai makna dan selanjutnya akan dijadikan sebagai karya tulis ilmiah yang berjudul “Makna Kata *Fitnah* dalam Al-Qur'an” (Suatu Tinjauan Semantik).

B. Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan masalah, maka diperlukan adanya pengenalan terhadap objek pembahasan. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang terkait dengan objek kajian, seperti berikut ini:

1. Banyaknya makna kata *fitnah* yang terdapat pada ayat Al-Qur'an sehingga dalam masyarakat terjadi kesalahpahaman dalam memaknai *fitnah* tersebut.
2. Banyaknya masyarakat awam yang memahami ayat Al-Qur'an hanya secara tekstual.
3. Timbulnya berbagai dampak negatif dari fitnah di kalangan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta melihat akan luasnya pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan suatu pendekatan semantik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Ayat-ayat apa saja yang menggunakan kata *fitnah* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Setiap permasalahan yang diteliti tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengklasifikasikan ayat-ayat yang menggunakan kata *fitnah* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan linguistik, khususnya linguistik Arab.
2. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan informasi yang rinci tentang makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengajaran bahasa Arab.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an dapat menambah animo dan perhatian pembaca termasuk penulis untuk mendalami bahasa Arab.
5. Penelitian ini di harapkan dapat meluruskan mengenai makna kata *fitnah* di kalangan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah “Makna Kata *Fitnah* Dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Semantik)”, maka perlu adanya penguraian dan penjelasan teori yang perlu dijelaskan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Teori pertama adalah yang berkaitan dengan semantik, dan teori kedua adalah makna dan teori yang berkaitan tentang *fitnah*.

1. Semantik

a. Pengertian Semantik

Secara etimologis kata semantik berasal dari kata “*semainen*” artinya ‘bermakna atau berarti’ atau dari kata “*semaino*” artinya ‘tanda, maka dan sign’(Gising, 2006: 124).

Semantik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna kata (Pena, ttp: 689), sedangkan semantik dalam Kamus Linguistik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara serta sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008: 216).

Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna (Verhaar, 2006: 13). Kata semantik sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: *meaning*). Istilah ini merupakan

istilah baru dalam bahasa Inggris. Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Prancis yang diserap dari bahasa Yunani (Pateda, 2001: 2-3).

Semantik dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *dalalah*. Kata *dalalah* (دلالة) adalah pola *masdar* (Source/participial noun) dari kata kerja دل yang berasal dari akar kata دلل yang artinya menunjukkan atau menuntun (Tajuddin, 2008: 1).

b. Jenis-jenis semantik

Berbagai nama jenis semantik yang digunakan oleh orang dalam berbagai buku linguistik atau semantik. Verhaar menjelaskan semantik itu dibagi menjadi semantik gramatikal dan semantik leksikal (Verhaar, 2006: 385). Menurut Pateda menjelaskan ada delapan yaitu: semantik behavioris, semantik deskriptif, semantik generatif, semantik gramatikal, semantik historis, semantik leksikal, semantik logika, dan semantik struktural (Pateda, 2001: 65-76)

1. Semantik Behavioris

Makna behavioris berada dalam rentangan stimulus dan respons, antara rangsangan dan jawaban. Makna ditentukan oleh situasi yang berarti ditentukan oleh lingkungan, karena itu makna hanya dapat dipahami jika ada data yang dapat diamati yang berada dalam lingkungan pengalaman manusia.

2. Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yakni kajian semantik yang khusus memperhatikan makna yang sekarang berlaku.

3. Semantik Generatif

Teori semantik generatif muncul pada tahun 1968. Teori ini menjelaskan bahwa tata bahasa terdiri dari struktur dalam yang berisi tidak lain dari struktur semantik dan struktur luar yang merupakan perwujudan ujaran. Kedua struktur ini dihubungkan dengan suatu proses yang disebut transformasi.

4. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat.

5. Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji sistem makna dalam rangkaian waktu.

6. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata.

7. Semantik Logika

Semantik logika adalah cabang logika modern yang berkaitan dengan konsep-konsep dan notasi simbolik dalam analisis bahasa. Semantik logika mengkaji sistem makna yang dilihat dari logika seperti yang berlaku dalam

matematika yang mengacu terhadap pengkajian makna atau penafsiran ujaran.

8. Semantik Struktural

Penganut strukturalisme berpendapat bahwa setiap bahasa adalah sebuah system, sebuah hubungan struktur yang unik yang terdiri dari satuan-satuan yang disebut struktur.

2. Makna

Makna berasal dari kata bahasa Arab dengan akar kata “عنى”. Dalam konteks kalimat “عنييت بالقول كذا” artinya saya menghendaki atau memaksudkan perkataan ini begini. Dari akar kata tersebut membentuk kata “معنى” artinya sesuatu yang dikehendaki atau ditunjukkan atau dimaksudkan oleh lafadz (Tajuddin, 2008: 2). Kemudian Ullman berpendapat bahwa makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa (Ullman, 2012: 65).

Menurut Pateda (2001: 97-131) ada 29 jenis makna, namun di dalam penelitian ini penulis hanya menjelaskan beberapa jenis-jenis makna yaitu :

1. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dan kalimat.

3. Makna Kontekstual

Makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks.

4. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus tertentu.

Adanya beberapa macam makna yang telah dijelaskan maka penulis menggunakan jenis makna kontekstual sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks karena terkadang ujaran kata *fitnah* tidak sesuai dengan makna konteksnya.

3. *Fitnah*

Dari segi bahasa, kata *fitnah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang (Pena, T.th: 262). Sedangkan menurut Al-Hafidz (2012: 78), *fitnah* menurut bahasa artinya kekacauan, bencana, syirik, cobaan, ujian, dan siksaan.

Menurut Mardan, (2009: 36-37) *fitnah* adalah bentuk *masdar* (*verbal-noun/kata jadian*). Ia berasal dari akar kata Arab dengan huruf-huruf *ف ت ن* yang menunjuk pada makna *ibtīlā wa ikhtibār* (ujian dan cobaan), *imtihān* (ujian), *al-ihrāq* (membakar atau menyiksa), misalnya, *fatantu al-zahaba fī al-nār* (aku telah membakar emas dalam api). Kata *al-fitnah* juga berarti *al-imtihān wa al-ibtīlā wa*

al-dalāl wa al-ism wa al-azāb (ujian, cobaan, kesesatan, dosa, dan siksaan). Menurut al-Asfahani, (t.th: 481) kata *fitnah* dalam Al-Qur'an, yang berasal dari akar kata *fatana*, pada mulanya ia berarti *idkhāl al-zahabi al-nāra litazhara jaudatuhū min ridā atihl* (membakar emas untuk mengetahui kadar kualitasnya). Kata tersebut digunakan oleh Al-Qur'an dalam arti "memasukkan ke neraka" atau "siksaan", seperti firman-Nya dalam surah al-Zariyat (51) ayat 13-14 sebagai berikut :

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾ ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan :“(hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka. (kemudian dikatakan kepada mereka), rasakanlah adzabmu itu. Inilah adzab yang dulu kamu minta untuk disegerakan.”

Kata *al-fitnah* sama artinya dengan *al-bala'* karena keduanya sama-sama dipergunakan dalam hal kesusahan dan kemudahan (Syukur, t.th: 12). Contoh dari pemakaiannya dalam arti kesusahan dan kemudahan dapat dilihat dalam surah al-Anbiya' (21): 35 sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahan :“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”

Hadits riwayat Abu Dawud, Abdullah bin Umar berkata,”kami tengah duduk bersama Rasulullah, waktu itu beliau menyebut fitnah-fitnah yang akan terjadi hingga menyebut *fitnah ahlas*. Seseorangpun bertanya, “apa *fitnah Ahlas*

itu, Rasulullah? ”Beliau menjawab, “perang (yang menyebabkan hilangnya harta dan keluarga) dan pelarian diri. Setelah itu, *fitnah Sarra’* akan muncul berupa kerusakan dan asapnya berasal dari bawah kaki seorang lelaki di kalangan Ahli Bait-ku yang mengaku sebagai bagian dari diriku, padahal bukan karena kekasihku hanyalah kaum bertaqwa, kemudian orang bersepakat menaati seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk. Setelah itu, muncul *fitnah Duhaima’* yang tidak seorangpun dari umat ini kecuali akan dihantam olehnya”. (Katsir, 2014: 45).

B. Penelitian relevan

Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan karya ilmiah ini yaitu:

1. Anwar (2008)

Skripsi yang ditulis oleh Syaifulloh Anwar dengan judul Penafsiran Al-Razi Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur’an (Studi deskriptif Analisis Tafsir *Mafatih al-Gaib*) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas kata *fitnah*. Perbedaannya ialah penelitian Syaifulloh Anwar fokus terhadap penafsiran Al-Razi tentang makna kata *fitnah* dalam kitab Tafsir *Mafatih al-Gaib* dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Dalam penelitian tersebut Anwar telah menemukan bahwa konstruksi pemikiran al-Razi secara aplikatif dapat dilihat dari tipe penafsirannya dengan menggunakan riwayat-riwayat yang bersumber dari Nabi, sahabat dan tabi’in yang disertai dengan sanad periwayatan yang tidak

lengkap. Selain itu Anwar juga menemukan bahwa al-Razi meneliti Al-Qur'an dari sudut analisa bahasa (*nahw* dan *balaghah*) dan juga menelusuri kisah-kisah isra'iliyyat dalam penafsirannya kemudian mengkritiknya. Menurut Anwar, bahwa al-Razi mengelaborasi kata *fitnah* menjadi pengertian yang komprehensif. Makna kata *fitnah* dalam Tafsir *Mafatih al-Gaib* tidak hanya bermakna sebagai cobaan dan ujian, makna lain ia telusuri berdasarkan konteks ayat sehingga melahirkan makna lain seperti syirik, kufur, dosa, azab, membakar, kesesatan, kerusakan, kekacauan, menggelincirkan dan gila. Sedangkan penulis membahas makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik dan tidak memfokuskan pada satu kitab tafsir tertentu. Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada Al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir yang dapat dijadikan sebagai bahan komparatif, sehingga hasil dari penelitian menemukan makna-makna *fitnah* yang tersebar dalam ayat Al-Qur'an.

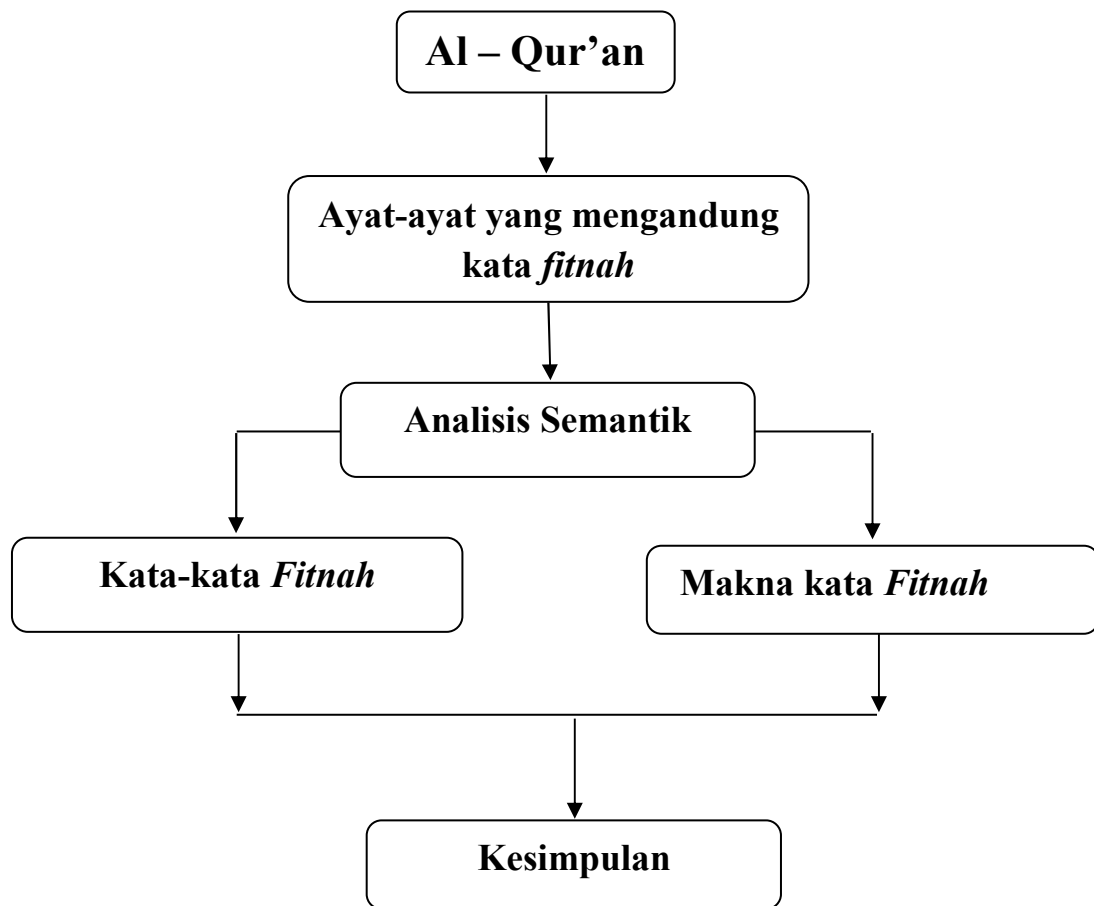
2. Mu'awanah (2006)

Skripsi yang ditulis oleh Mu'awanah dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2006 dengan judul *Fitnah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Tematik)*. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti makna kata *fitnah*. Adapun perbedaannya, Mu'awanah menggunakan tinjauan tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat sesuai dengan tema kemudian menyusun sesuai dengan masa turun dan *asbabul nuzulnya*. Adapun hasil penelitian dari Mu'awanah yaitu bahwa makna kata *fitnah* tidak hanya mengarah pada makna lughah saja yaitu makna

ujian atau cobaan, tetapi juga mengarah pada makna siksaan atau azab, kesesatan, atau penyimpangan dari kebenaran, syirik, kafir murtad, sebagaimana terwadahi dalam konsep Al-Qur'an tentang *fitnah*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan tinjauan semantik dalam menelusuri makna kata *fitnah* tanpa mengkaji munasabahnya, *asbabun nuzul* maupun hukum-hukumnya, sehingga penulis menemukan 13 makna yaitu ujian, cobaan, siksaan, azab, kesesatan, kekacauan, syirik, gila, bencana, memalingkan, mencelakakan, diserang dan ditipu.

C. Kerangka Pikir

Agar penelitian ini terarah dengan benar maka penulis membuat kerangka pikir. Hal ini dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan yang sesuai dengan judul skripsi ini “Makna Kata *Fitnah* dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik)”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010:4). Menurut Mahsun, metode penelitian menjelaskan cara penelitian itu dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun , 2014:72).

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:28), jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian dibedakan menjadi :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

3. Penelitian laboratorium (*laboratory research*)

Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu (laboratorium) dan biasanya bersifat eksperimen atau percobaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan

bahan pustaka baik berupa buku, catatan maupun yang lainnya. Metode analisis dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena yang terdapat pada data. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 199).

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:44) sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer yakni Al-Qur'an baik dalam bentuk mushaf maupun digital.
2. Sumber data sekunder yakni sumber-sumber lain yang dianggap relevan oleh penulis dalam penelitian, misalnya laporan-laporan penelitian linguistik Arab, kamus, buku-buku Arab, jurnal-jurnal kebahasaan, buku tafsir Al-Qur'an maupun situs-situs yang mengenai informasi linguistik Arab secara *online* dan *ebook*.

C. Metode Pendekatan

Semantik merupakan pembahasan tentang makna. Oleh karena itu, metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk menganalisis kata *fitnah* dalam Al-Qur'an. Semantik merupakan salah satu metode dalam linguistik yang berfokus pada makna, sehingga pada penelitian ini lebih memperhatikan pada makna untuk menganalisis terkait dengan objek penelitian.

D. Metode Pengumpulan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa data penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2014: 92). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik catat yang dibuat upaya untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dengan cara mencatat pada lembar data.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Muhammad, 2016:221). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui makna *fitnah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan suatu tinjauan semantik sebagai metode pendekatannya.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan reduksi data yaitu, memunculkan fenomena yang terdapat pada satuan-satuan data, sehingga akan memudahkan pada proses analisis tersebut. Berhubung karena sumber data penelitian ini adalah mushaf Al-Qur'an yang tidak bisa diwarnai dengan stabilo, maka sebagai gantinya, penulis akan menggunakan Al-Qur'an digital yang telah diinstal di program Windows dan dimunculkan di menu Add-Ins pada lembar kerja Microsoft Office dengan demikian proses kodefikasi data bisa dilakukan dengan cara mewarnai kata-kata yang bermakna *fitnah*.
2. Melakukan klasifikasi data yaitu, mengelompokkan satuan-satuan data ke dalam kategori-kategori tertentu.
3. Menganalisis data yaitu, melakukan analisis data yang ditinjau dari segi makna secara deskriptif.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:119-120). Adapun populasi yang dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an sebagai objek penelitian, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu makna *fitnah*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2013:192). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pulpen berfungsi untuk menulis atau mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan penelitian.
2. Buku catatan berfungsi untuk mencatat data-data serta sumber referensi yang berhubungan dengan penelitian.
3. *Note book* digunakan untuk mencari referensi, mengetik, mengedit, serta menyimpan dan merampungkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
4. Stabilo digunakan untuk menandai poin-poin penting pada buku yang berkaitan dengan penelitian.
5. *Flash disk* digunakan untuk memindahkan file serta mencadangkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
6. *Handphone* berfungsi untuk mengakses referensi yang berkaitan dengan penelitian pada internet.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu :

1. Menentukan objek Penelitian.
2. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek penelitian.
3. Menandai data yang diperoleh.
4. Mencatat data yang diperlukan.
5. Mengklasifikasi data yang diperoleh.
6. Menganalisis data yang diperoleh.
7. Memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, melalui perantara Malaikat Jibril, dalam bentuk lafal Arab, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada manusia dengan cara mutawatir, yang dinilai ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat *al-Fātihah* dan ditutup dengan surat *al-Nās*. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup yang meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak khususnya bagi umat Islam.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci selain taurat, zabur, dan injil yang wajib diimani oleh umat Islam, dibaca, dipelajari kemudian diterapkan isinya dalam kehidupan dunia (Khalid dan Hamka, 2015:43).

Al-Qur'an mempunyai banyak nama dan julukan. Ini menunjukkan kemuliaan Al-Qur'an. Adapun nama-nama dan julukan Al-Qur'an yang umum dikenal adalah sebagai berikut: Al-Qur'an (Bacaan yang dibaca), *al-Kitāb* (Tulisan yang ditulis), *al-Furqān* (Pembeda), *al-dhikr* (Peringatan), *al-Muṣḥaf* (Himpunan Lembaran), *al-Kalām* (Firman Allah) dan lain-lain. Mempelajari Al-Qur'an perlu dikaitkan dengan aspek bahasanya agar dapat memahami serta merasakan isi kandungan Al-Qur'an.

Kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah kalimat ilahi yang serupa tingkat kefasihan dan keindahan sastranya antara satu ayat dengan ayat lainnya.

Al-Qur'an bukan syair, bukan puisi, dan bukan juga prosa, sebagaimana halnya bahasa manusia. Namun demikian, Al-Qur'an sangat menyentuh akal dan kalbu.

Menurut Shihab, (2015:337-344) kandungan Al-Qur'an ditemukan paling tidak tiga aspek keistimewaan atau mukjizat yang menjadi bukti kebenarannya, yakni :

1. Aspek Kebahasaan

Sulit bagi yang tidak mendalami bahasa Arab untuk dapat memahami dan merasakannya. Mendalami bahasa Arab pun belum tentu dapat merasakannya, dan keistimewaan bahasa Al-Qur'an adalah keserasian dan keseimbangan kata-katanya.

2. Aspek isyarat ilmiah

Memahami isyarat-isyarat ilmiah Al-Qur'an harus dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa turunnya Al-Qur'an. Salah satu isyarat ilmiah Al-Qur'an yaitu telah membedakan antara cahaya matahari dan bulan. Sinar matahari dinamainya *diyā'* dan mengisyaratkan bahwa sinar tersebut bersumber dari dirinya sendiri, sedang sinar bulan dinyatakan sebagai *nūr* untuk mengisyaratkan bahwa sinarnya bukan dari dirinya, tetapi pantulan dari sumber lain.

3. Pemberitaan gaib

Salah satu pemberitaan Al-Qur'an ialah ketika kiamat telah dekat Allah mengeluarkan dabbat. Dabbat adalah semua binatang, berakal atau tidak, jantan atau betina yang berbicara kepada manusia sebagai pertanda

kuasa Allah dan bahwa kiamat akan segera datang. Uraian Al-Qur'an tentang surga dan neraka juga termasuk dalam kelompok gaib.

B. Kata Fitnah dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an telah ditemukan 58 ayat yang menggunakan kata *fitnah* dengan berbagai derivasinya dalam Al-Qur'an. Dari penemuan ayat-ayat tersebut juga ditemukan berbagai ragam makna *fitnah*. Untuk mempermudah dalam menganalisis makna *fitnah*, maka pada bagian ini penulis mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti
1.	Al-Baqarah (2):102	وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ ۖ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمَرْوَتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَرَوْجِهِ ۚ وَمَا هُم بِضَارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۚ وَلَيْتَسَّ مَا شَرَوْا بِهِ ۖ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا	102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya <u>cobaan</u> (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang

		<p>يَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾</p>	<p>dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui</p>
2	Al-Baqarah (2):191	<p>وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنْ الْقَتْلِ وَلَا تَقْبَلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوكُمْ فِيهِ فَإِن قَتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾</p>	<p>191. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan <u>fitnah</u> itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir</p>
3	Al-Baqarah (2):193	<p>وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾</p>	<p>193. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada <u>fitnah</u> lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka</p>

		<p>اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾</p>	<p>mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan <u>fitnah</u> untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal</p>
6	An-nisā' (4):91	<p>سَتَجِدُونَ ءَاخِرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلٌّ مَّا رُدُّوا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِن لَّمْ يَعْتَرِلُوكُم وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ السَّلَامَ وَيَكُفُّوا أَيْدِيَهُمْ فَاخْذُوهُمْ وَأَقْبِلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأُولَئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا ﴿٩١﴾</p>	<p>91. Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada <u>fitnah</u> (syirik), merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka</p>
7	An-nisā' (4):101	<p>وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ</p>	<p>101. Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-</p>

		<p>عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكٰفِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٦﴾</p>	<p>qashar sembahyang(mu), jika kamu takut <u>diserang</u> orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu</p>
8	Al-Mā'idah (5):41	<p>يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزَنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوْتِينَا هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ نُؤْتُوهُ فَأَحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّر قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾</p>	<p>41. Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di rubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki <u>kesesatannya</u>, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka.</p>

			Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar
9	Al-Mā'idah (5):49	<p>وَأَنْ أَحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾</p>	49. dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik
10	Al-Mā'idah (5):71	<p>وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةً فَاعْمُوا وَصَمُّوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِّنْهُمْ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾</p>	71. Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan
11	Al-An'am	<p>ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ</p>	23. Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan kami,

	(6):23	رَبِّمَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿١٣﴾	tiadalah kami mempersekutukan Allah"
12	Al-An'ām (6):53	وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِن بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾	53. Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepadanya)?"
13	Al-A'rāf (7):27	يَبْنِي ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَبُّكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِن حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾	27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman
14	Al-A'rāf (7):155	وَاخْتَارَ مُوسَى قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِ وَإِنِّي	155. Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang

		<p>أَتَهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السَّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾</p>	<p>gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah <u>cobaan</u> dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya"</p>
15	Al-Anfāl (8):25	<p>وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾</p>	<p>25. Dan peliharalah dirimu dari pada <u>siksaan</u> yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya</p>
16	Al-Anfāl (8):28	<p>وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾</p>	<p>28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai <u>cobaan</u> dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar</p>
17	Al-Anfāl (8):39	<p>وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾</p>	<p>39. Dan perangilah mereka, supaya jangan ada <u>fitnah</u> dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan</p>
18	Al-Anfāl (8):73	<p>وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ</p>	<p>73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi</p>

		<p>إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾</p>	<p>pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi <u>kekacauan</u> di muka bumi dan kerusakan yang besar</p>
19	At-Taubah (9):47	<p>لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا وَضَعُوا خِلالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمْعُونَ لَهُمَّ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾</p>	<p>47. Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan <u>kekacauan</u> di antara kamu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim</p>
20	At-Taubah (9):48	<p>لَقَدْ ابْتَعُوا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّى جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ ﴿٤٨﴾</p>	<p>48. Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari <u>kekacauan</u> dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya</p>
21	At-Taubah (9):49	<p>وَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ أَتَذَن لِي وَلَا تَفْتِنِي إِلَّا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>49. Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam <u>fitnah</u>". Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam</p>

			fitnah. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir
22	At-Taubah (9):126	أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذْكُرُونَ ﴿١٢٦﴾	126. Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka <u>diuji</u> sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran
23	Yunus (10):83	فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾	83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan <u>menyiksa</u> mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas
24	Yunus (10):85	فَقَالُوا عَلَىٰ آلِهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾	85. Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran <u>fitnah</u> bagi kaum yang'zalim
25	An-Nahl (16):110	ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِن بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾	110. Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita <u>cobaan</u> , kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

26	Al-Isrā' (17):60	<p>وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحُوفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾</p>	<p>60. Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai <u>ujian</u> bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Quran. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka</p>
27	Al-Isrā' (17):73	<p>وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أُوحِيَٰنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ وَإِذَا لَا تَخْذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾</p>	<p>73. Dan sesungguhnya mereka hampir <u>memalingkan</u> kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentu ah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia</p>
28	Tāhā (20):40	<p>إِذْ تَمْشِي أُنثَىٰ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَنْ يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾</p>	<p>40. (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa <u>cobaan</u>; maka kamu tinggal</p>

			beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa
29	Ṭāhā (20):85	قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾	85. Allah berfirman: "Maka sesungguhnya Kami telah <u>menguji</u> kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri
30	Ṭāhā (20):90	وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَقَوْمُ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿٩٠﴾	90. Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi <u>cobaan</u> dengan anak lembu. itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku"
31	Ṭāhā (20):131	وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾	131. Dan janganlah kamu tujuan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami <u>uji</u> mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.
32	Al-Anbiyā' (21):35	كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾	35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai <u>cobaan</u> (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan
33	Al-Anbiyā' (21):111	وَإِنْ أَدْرَىٰ لَعَلَّهُ فِتْنَةً لَّكُمْ وَمَتَّعَ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾	111. Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu <u>cobaan</u> bagi kamu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu

34	Al-Hajj (22):11	<p>وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ ط فَإِنِ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنِ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾</p>	<p>11. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu <u>cobaan</u>, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata</p>
35	Al-Hajj (22):53	<p>لِيَجْعَلَ مَا يُلْفِي الشَّيْطَانَ فِتْنَةً لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ ط وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾</p>	<p>53. agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai <u>cobaan</u> bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat</p>
36	An-Nūr (24):63	<p>لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾</p>	<p>63. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa <u>cobaan</u> atau ditimpa azab yang pedih</p>
37	Al-Furqān (25):20	<p>وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ط وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ط وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾</p>	<p>20. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu <u>cobaan</u> bagi sebahagian yang</p>

			lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu maha Melihat
38	An-Naml (27):47	قَالُوا أَظِيرْنَا بِكَ وَيَمَن مَّعَكَ قَالَ ظِيرُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾	47. Mereka menjawab: "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu". Shaleh berkata: "Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang <u>diuji</u> "
39	Al-‘Ankabūt (29):2	أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾	2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak <u>diuji</u> lagi
40	Al-‘Ankabūt (29):3	وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾	3. Dan sesungguhnya kami telah <u>menguji</u> orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta
41	Al-‘Ankabūt (29):10	وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُودِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولَنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعٰلَمِينَ ﴿١٠﴾	10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap <u>fitnah</u> manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia
42	Al-aḥdhāb	وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِمْ مِنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ	14. Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian

	(33):14	سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَاتُوهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾	diminta kepada mereka membuat <u>kekacauan</u> , niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertanggung untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat
43	Aṣ-Ṣāffāt (37):63	إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾	63. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai <u>siksaan</u> bagi orang-orang yang zalim
44	Aṣ-Ṣāffāt (37):162	مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفِتْنِينَ ﴿١٦٢﴾	162. Sekali-kali tidak dapat <u>menyesatkan</u> (seseorang) terhadap Allah
45	Ṣād (38):24	... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتْنَتْهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾	24... Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami <u>mengujinya</u> ; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat
46	Ṣād (38):34	وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾	34. Dan sesungguhnya Kami telah <u>menguji</u> Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat
47	Az-Zumar (39):49	فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ	49. Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi

		لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾	nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah <u>ujian</u> , tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui
48	Ad-Dukhān (44):17	وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ﴿١٧﴾	17. Sesungguhnya sebelum mereka telah Kami <u>uji</u> kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia
49	Adh-Adhāriyāt (51):13	يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾	13. (Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka <u>diazab</u> di atas api neraka
50	Adh-Adhāriyāt (51):14	ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِء تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾	14. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah <u>azabmu</u> itu. Inilah azab yang dulu kamu minta untuk disegerakan"
51	Al-Qamar (54):27	إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةَ فِتْنَةً لَهُمْ فَأَرْتَقِبُهُمْ وَأَصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾	27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai <u>cobaan</u> bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah
52	Al- Ḥadīd(57):14	يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَى وَلَكِنَّتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَأَرْتَبْتُمْ وَعَرَّيْتُمْ الْأَمَانِي حَتَّى جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَعَرَّيْتُمْ بِاللَّهِ الْعُرُورُ ﴿١٤﴾	14. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu

53	Al-Mumtahanah (60):5	رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَأَغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾	5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) <u>fitnah</u> bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"
54	At-Taghābun (64):15	إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾	15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah <u>cobaan</u> (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar
55	Al-Qalam (68):6	بِأَيِّكُمْ الْمَقْتُونُ ﴿٦﴾	6. siapa di antara kamu yang <u>gila</u>
56	Al-Jinn (72):17	لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾	17. Untuk Kami beri <u>ujian</u> kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang amat berat
57	Al-muddaththir (74):31	وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾	31. Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi <u>cobaan</u> bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orng-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu

			perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia
58	Al-burūj (85):10	<p>إِنَّ الَّذِينَ فَتِنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾</p>	10. Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan <u>cobaan</u> kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar

C. Makna kata Fitnah dalam Al-Qur'an

Berbagai ragam makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an maka pada bagian ini akan diklasifikasikan sesuai dengan maknanya dan dianalisis data yang telah dikumpulkan, Namun tidak semua ayat akan dianalisis maknanya melainkan hanya beberapa ayat yang dijadikan sebagai sampel dari setiap makna kata *fitnah*.

1. Al-Fitnah bermakna ujian

Kata *al-Fitnah* bermakna ujian terdapat dalam 17 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1.	Al-An'ām (6):23	ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿٢٣﴾	23. Kemudian tiadalah <u>fitnah</u> mereka, kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah"	Ujian (<i>imtihān</i>)
2	Al-An'ām (6):53	وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾	53. Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?"	Ujian (<i>imtihān</i>)
3	At-Tawbah (9):49	وَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ أَدْعُنِي إِلَى جَهَنَّمَ وَلَا تَقْتُلِي ۚ وَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَإِنَّ جَهَنَّمَ	49. Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan	Ujian (<i>imtihān</i>)

		لَمْ حِطَّةً بِالْكَافِرِينَ ﴿١٦﴾	janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam <u>fitnah</u> ". Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir	
4	At-Tawbah (9):126	أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾	126. Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka <u>diuji</u> sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran	Ujian (<i>imtihān</i>)
5	Al-Isrā' (17):60	وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحُوفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾	60. Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai <u>ujian</u> bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Quran. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka	Ujian (<i>imtihān</i>)
6	Tāhā (20):85	قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾	85. Allah berfirman: "Maka sesungguhnya Kami telah <u>menguji</u> kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri	Ujian (<i>imtihān</i>)
7	Tāhā	وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ	131. Dan janganlah kamu tujuan kedua matamu	Ujian

	(20):131	<p>أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْسِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقَ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى</p> <p style="text-align: center;">﴿١٣١﴾</p>	<p>kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami uji mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal</p>	(<i>imtihān</i>)
8	Al-Hajj (22):53	<p>لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ</p> <p style="text-align: center;">﴿٥٣﴾</p>	<p>53. agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai ujian bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat</p>	Ujian (<i>imtihān</i>)
9	An-Naml (27):47	<p>قَالُوا أَظْهَرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَعَكَ قَالَ طَبَّرُكُمُ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ</p> <p style="text-align: center;">﴿٤٧﴾</p>	<p>47. Mereka menjawab: "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu". Shaleh berkata: "Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang <u>diuji</u>"</p>	Ujian (<i>imtihān</i>)
10	Al-'Ankabūt (29):2	<p>أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ</p> <p style="text-align: center;">﴿٢﴾</p>	<p>2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak <u>diuji</u> lagi</p>	Ujian (<i>imtihān</i>)
11	Al-'Ankabūt (29):3	<p>وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ</p> <p style="text-align: center;">﴿٣﴾</p>	<p>3. Dan sesungguhnya kami telah <u>menguji</u> orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia</p>	Ujian (<i>imtihān</i>)

			mengetahui orang-orang yang dusta	
12	Şad (38):24	<p>قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتْنَهُ فَاستَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٤٢﴾</p>	<p>24. Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami <u>mengujinya</u>; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat</p>	Ujian (imtihān)
13	Şad (38):34	<p>وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾</p>	<p>34. Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat</p>	Ujian (imtihān)
14	Az-Zumar (39):49	<p>فَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>49. Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah <u>ujian</u>,</p>	Ujian (imtihān)

			tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui	
15	Ad-Dukhān (44):17	﴿وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ﴾	17. Sesungguhnya sebelum mereka telah Kami uji kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia	Ujian (<i>imtihān</i>)
16	Al-Mumtahānah (60):5	﴿رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَأَعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾	5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) <u>fitnah</u> bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"	Ujian (<i>imtihān</i>)
17	Al-Jinn (72) :17	﴿لِنَقْتَنَّهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا﴾	17. Untuk Kami beri ujian kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang amat berat	Ujian (<i>imtihān</i>)

Analisis Makna :

➤ Q.S Al-An'ām (6):53

﴿وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ﴾



Terjemahan : “Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih

mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?.” (Q.S Al-An’ām 6:53)

Pada kata **فَتَنَّا** bermakna **uji** yakni menguji orang-orang kaya atau berkuasa, sehat, sukses dan sebagainya. Demikian juga sebaliknya menguji orang-orang miskin, lemah, cacat dan sebagainya.

Menurut Shihab (2006: 118) jilid 4 ayat ini menjelaskan bahwa salah satu cara Allah swt menguji manusia, memberi kekurangan atau kelebihan. Manusia yang memperoleh kelebihan dan keistimewaan diuji melalui yang berkekurangan, apakah mereka ingin membantu atau angkuh menghadapi tersebut. Kemudian manusia yang berkekurangan diuji melalui kelebihan, antara lain apakah mereka pandai menempatkan diri, tidak iri hati, tidak juga mengorbankan nilai-nilai agama ketika menghadapi mereka.

➤ Q.S At-Taubah (9):49

﴿٤٩﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أُنذِرْنِي وَلَا تَفْتِنِّي أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ

Terjemahan : “Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah". Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.” (Q.S At-Taubah 9:49)

Fitnah yang dimaksud pada kata **الْفِتْنَةِ** bermakna **ujian**, maksudnya gagal dalam menghadapi wanita Romawi. Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang tidak berkeinginan untuk pergi berperang karena takut terjerumus ke dalam fitnah sehingga gagal dalam menghadapi ujian (Shihab, 2006:614) jilid 5.

➤ Q.S Ṭāhā (20):131

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ
خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

Terjemahan : “Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami uji mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.” (Q.S Ṭāhā 20:131)

Pada kata **لِنَفْتِنَهُمْ** bermakna kami **uji** mereka yakni apakah mereka mensyukuri nikmat Allah atau tidak. Ayat di atas menjelaskan bahwa kenyamanan tersebut hanyalah bunga kehidupan yang hanya sementara, maka dari itu mereka diuji apakah mereka ingin bersyukur kepada Allah atau hanya sebaliknya. (Shihab, 2005:401) jilid 8.

Menurut analisa penulis dalam QS Al-Jinn (72):17 dan QS Ṭāhā (20):131 sama-sama menggunakan kata **لِنَفْتِنَهُمْ** dan sama-sama bermakna menguji, namun berbeda objek ujiannya, QS Al-Jinn (72):17 Allah memberikan ujian dalam bentuk kesejahteraan dan kesempitan, sedangkan QS Ṭāhā (20):131 dalam ayat ini Allah memfokuskan ujian itu terkhusus dalam bentuk kenyamanan sebagai bunga kehidupan. Allah ingin melihat siapa yang bersyukur atau sebaliknya.

➤ Q.S Al-Ḥajj (22):53

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقِ
بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

Terjemahan : “Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai ujian bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat” (Q.S Al-Hajj 22:53)

Kata **فِتْنَةٌ** pada ayat di atas bermakna **ujian**, maksudnya Allah memberi potensi kepada setan untuk melakukan hal yang keji dalam rangka memberi ujian kepada manusia. Memang itu dilakukan oleh setan, tetapi kemampuannya itu bersumber dari Allah swt. karena tidak sesuatupun yang dapat terjadi kecuali atas izin-Nya (Shihab, 2005:93) jilid 9.

Jadi penulis menegaskan bahwa kata **فِتْنَةٌ** pada Q.S Al-Hajj 22:53 bermakna ujian, maksudnya bahwa Allah memberikan kemampuan terhadap setan untuk menguji manusia di muka bumi. Ujian tersebut akan terjadi atas kehendak Allah.

➤ Q.S Šād (38):24

... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Terjemahan : “...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”. (Q.S Šād 38:24)

Pada kata **فِتْنَةٌ** bermakna **mengujinya**, yaitu ketika Nabi Daud mengetahui bahwa dia diuji maka dia pun langsung beristighfar memohon ampun kepada Tuhan lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

➤ Q.S Az-Zumar (39):49

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahan : “Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.” (Q.S Az-Zumar 39:49)

Penulis menganalisis bahwa kata فِتْنَةٌ pada ayat tersebut bermakna ujian, di mana ujian tersebut dikhususkan untuk orang-orang yang ingkar terhadap segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah, namun mereka berkata bahwa kenikmatan itu berasal dari kepandaianya sehingga ia merasa sombong atas kehebatannya.

➤ Q.S Al-Jinn (72):17

لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۖ وَمَنْ يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

Terjemahan : “Untuk Kami beri ujian kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang amat berat.” (Q.S Al-Jinn 72:17)

Pada kata لِنَفْتِنَهُمْ bermakna untuk kami **uji** atau **menguji**. bahwa dalam kehidupan ini Allah swt menguji semua hamba-Nya baik dalam keadaan sejahtera maupun dalam kesulitan. Allah akan melihat siapa yang tetap beristiqamah dan mentaati peringatan-Nya.

Menurut Katsir (2005: 312) jilid 8 kata لِنَفْتِنَهُمْ bermakna **menguji**, menguji mereka siapa yang masih tetap dalam petunjuk dari mereka yang kembali ke jalan yang menyimpang, untuk selanjutnya terus beristiqamah dan taat.

2. *Al-Fitnah* bermakna cobaan

Kata *al-Fitnah* bermakna cobaan terdapat dalam 16 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Baqarah (2):102	<p>وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَنَ ۗ وَمَا كَفَرُ سُلَيْمَنُ وَلَا كِنَّ الشَّيْطِينِ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَرْوَتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِ...</p> <p style="text-align: center;">﴿١٠٢﴾</p>	<p>102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya <u>cobaan</u> (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah...</p>	Cobaan
2	Al-A'raf (7):155	<p>... فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ</p>	<p>155... Maka ketika mereka digoncang gempa bumi,</p>	Cobaan

		<p>شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِّن قَبْلِ وَإِيَّيَّ أَتَّهَلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ</p> <p>... ﴿١٥٥﴾</p>	<p>Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah <u>cobaan</u> dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki...</p>	
3	Al-Anfāl (8):28	<p>وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمُورُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾</p>	<p>28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai <u>cobaan</u> dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar</p>	Cobaan
4	An-Nahl (16):110	<p>ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِن بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾</p>	<p>110. Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita <u>cobaan</u>, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang</p>	Cobaan
5	Tāhā (20):40	<p>إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَئِ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يٰمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾</p>	<p>40. (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka</p>	Cobaan

			cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah <u>mencobamu</u> dengan beberapa <u>cobaan</u> ; maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa	
6	Tāhā (20):90	وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِيَ ﴿٩٠﴾	90. Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi <u>cobaan</u> dengan anak lembu. itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku"	Cobaan
7	Al-Anbiyā' (21):35	كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾	35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai <u>cobaan</u> (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan	Cobaan
8	Al-Anbiyā' (21):111	وَإِنْ أَدْرَىٰ لَعَلَّهُ فِتْنَةً لِّكُمْ وَمَتَّعَ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾	111. Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu <u>cobaan</u> bagi kamu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu	Cobaan
9	Al-Hajj (22):11	وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ	11. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia	Cobaan

		<p>الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾</p>	<p>ditimpa oleh suatu <u>cobaan</u>, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata</p>	
10	An-Nūr (24):63	<p>... قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلِيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾</p>	<p>63. ... Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlingung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa <u>cobaan</u> atau ditimpa azab yang pedih</p>	Cobaan
11	Al-Furqān (25):20	<p>وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾</p>	<p>20. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu <u>cobaan</u> bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu maha Melihat</p>	Cobaan
12	Al- 'Ankabūt (29):10	<p>وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ ۗ وَلَئِن جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۗ أَوْ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ ﴿١٠﴾</p>	<p>10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap <u>cobaan</u> manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang</p>	Cobaan

			ada dalam dada semua manusia	
13	Al-Qamar (54):27	إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾	27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai <u>cobaan</u> bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah	Cobaan
14	At-Taghābun (64):15	إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾	15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah <u>cobaan</u> (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar	Cobaan
15	Al-muddaththir (74):31	وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا... ﴿٣١﴾	31. Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi <u>cobaan</u> bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan) ...	Cobaan
16	Al-burāj (85):10	إِنَّ الَّذِينَ فَتِنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾	10. Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan <u>cobaan</u> kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar	Cobaan

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Baqarah (1):102

... وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ... ﴿١٠٢﴾

Terjemahan : "...Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya ..." (Q.S Al-Baqarah 1:102)

Pada kata فِتْنَةٌ bermakna **cobaan**, yaitu dalam hal mempelajari dan mengajarkan sihir. Ayat tersebut menegaskan melarang menggunakan sihir karena dapat menyesatkan, merugikan dan mengotori aqidah manusia. Cobaan ini bertujuan untuk menguji yang taat dan yang durhaka, serta untuk membuktikan bahwa sihir berbeda dengan mukjizat.

➤ Q.S Al-A'rāf (7):155

... فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِّن قَبْلُ وَإِنِّي أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِذْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ... ﴿١٥٥﴾

Terjemahan : "...Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki..."(Q.S Al-A'rāf 7:155)

Pada kata **فِتْنَتُكَ** bermakna **cobaan**, dalam hal ini cobaan tersebut dialami oleh nabi Musa as ketika menghadapi umatnya yang menyembah anak lembu, padahal Allah sangat murka terhadap orang yang menyembah selain-Nya. Menurut Shihab (2006: 262-263) jilid 5 bahwa ayat tersebut adalah kisah Nabi Musa as dengan Bani Israil yang berkaitan dengan beberapa pelanggaran kaumnya, sehingga mereka mendapatkan *ar-rajjah*, yakni guncangan.

➤ Q.S Al-Anfāl (8):28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahan : “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Q.S Al-Anfāl 8:28)

Pada kata **فِتْنَةٌ** bermakna **cobaan**, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shihab (2006: 425) jilid 5 bahwa pengkhianatan terhadap amanat biasanya didorong oleh keinginan memperoleh harta benda, atau rasa cinta kepada anak. Banyak sedikitnya harta benda dan anak hanyalah hal-hal yang dijadikan oleh Allah sebagai cobaan untuk menguji kesungguhan mensyukuri nikmat Allah. Karena itu jangan biarkan anak dan harta menjadikan kamu melanggar, sehingga kamu mendapat siksa. Jadi menurut penulis bahwa kata **فِتْنَةٌ** dalam ayat tersebut bermakna bentuk cobaan yang dikhususkan kepada eksistensi harta dan anak-anak pada diri manusia.

➤ Q.S Ṭāhā (20):40

... وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ

يَمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾

Terjemahan : "...Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan, maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa" (Q.S Ṭāhā 20:40)

Kata **وَفَتَنَّاكَ** pada ayat di atas bermakna cobaan. Cobaan yang dialami oleh Nabi Musa as dalam kehidupannya serta penyelamatan Allah kepadanya (Shihab, 2005: 302) jilid 8. Hal senada yang diungkapkan oleh Katsir (2003: 382) jilid 5 bahwa kata **وَفَتَنَّاكَ** pada ayat di atas bermakna cobaan yang dialami oleh Nabi Musa as, sehingga Fir'aun dan para pengikutnya berkeinginan keras untuk membunuhnya namun diselamatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menganalisis bahwa kata **وَفَتَنَّاكَ** pada ayat di atas bermakna cobaan, dalam hal ini menjelaskan bagaimana cobaan yang dialami oleh Nabi Musa as dalam perjuangannya menegakkan ajaran agama Allah terutama dalam menghadapi kekejaman raja Fir'aun.

➤ Q.S Al-Anbiyā' (21):35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahan : " Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan." (Q.S Al-Anbiyā' 21:35)

Pada kata **فِتْنَةً** bermakna **cobaan**. Manusia diberi ujian dengan keburukan untuk melihat apakah mereka bersabar, dan juga diuji kebaikan apakah mereka

bersyukur. Ini semua sebagai cobaan yang sebenar-benarnya (Shihab, 8, 2005: 451). Hal ini senada juga diungkapkan oleh Katsir (2003: 449) jilid 5 bahwa kata **فِتْنَةٌ** pada ayat di atas bermakna **cobaan**, yakni terkadang manusia diuji berbagai musibah dan terkadang diuji berbagai nikmat lalu dilihat siapa yang bersyukur dan siapa yang kufur, ini semua hanya sebagai cobaan.

Penulis menegaskan bahwa kata **فِتْنَةٌ** bermakna **cobaan**, bahwa dalam kehidupan ini manusia senantiasa selalu diuji oleh Allah baik dalam bentuk kenikmatan maupun keburukan, lalu Allah akan melihat siapa hamba-Nya yang pandai bersyukur atau mengingkari-Nya.

➤ QS. Al-Furqān (25):20

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Terjemahan : “Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu **cobaan** bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat” (Q.S Al-Furqān 25:20)

Kata **فِتْنَةٌ** pada ayat di atas, maksudnya bahwa manusia menjadi cobaan bagi sebagian yang lain, misalnya yang kaya menjadi cobaan bagi yang miskin, Rasul menjadi cobaan bagi umatnya, pemimpin menjadi cobaan bagi rakyatnya, demikian pula sebaliknya.

3. *Al-Fitnah* bermakna siksaan

Kata al-Fitnah bermakna siksaan terdapat dalam 6 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
----	------------	------------	------	-------

1	Al-Baqarah (2):191	<p>وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مَنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنْ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾</p>	191. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan <u>fitnah</u> itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir	Siksaan
2	Al-Baqarah (2):217	<p>يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ... ﴿٢١٧﴾</p>	217. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat <u>fitnah</u> lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup.....	Siksaan
3	Al-Anfāl	<p>وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا</p>	25. Dan peliharalah dirimu dari pada <u>siksaan</u> yang tidak	Siksaan

	(8):25	<p>مِنْكُمْ خَاصَّةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٥﴾</p>	<p>khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya</p>	
4	Yunus (10):83	<p>فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾</p>	<p>83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan <u>menyiksa</u> mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas</p>	Siksaan
5	Yunus (10):85	<p>فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾</p>	<p>85. Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran <u>fitnah</u> bagi kaum yang zalim</p>	Siksaan
6	Aş-Şāffat (37):63	<p>إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾</p>	<p>63. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai <u>siksaan</u> bagi orang-orang yang zalim</p>	Siksaan

Analisis Makna

➤ Q. S Al-Baqarah (2):191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ
عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوا فِيهِ فَإِن قَتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾

Terjemahan : “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir”(Q.S Al-Baqarah 2:191)

Fitnah yang dimaksud pada kata الْفِتْنَةُ bermakna **siksa**, yakni penyiksaan yang sangat kejam oleh kaum musyrikin terhadap kaum muslimin baik berupa penyiksaan fisik, perampasan harta benda, teror, maupun pengusiran.

➤ Q. S Al-Baqarah (2):217

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ
وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ... ﴿٢١٧﴾

Terjemahan : “Bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh...” (Q.S Al-Baqarah 2:217)

Fitnah yang dimaksud pada kata الْفِتْنَةُ bermakna **siksa** yakni penyiksaan yang dilakukan oleh kaum musyrikin di Mekkah. Inilah yang ditunjuk fitnah lebih kejam dan lebih besar dosanya daripada pembunuhan, apalagi kaum musyrikin

melakukan penyiksaan di bulan haram terhadap kaum muslimin (Shihab, 2012:560) jilid 1.

Menurut Katsir (2005: 419) jilid 1 fitnah yang dimaksud pada kata **الْفِتْنَةُ** bermakna menekan atau mengintimidasi orang muslim dalam urusan agamanya sehingga mereka berhasil mengembalikannya kepada kekufuran setelah keimanannya. Perbuatan tersebut lebih besar dosanya di sisi Allah dari pada pembunuhan.

Penulis menganalisis bahwa perbedaan makna **الْفِتْنَةُ** dari dua mufassir di atas, di mana Shihab memaknai siksa, sedangkan Katsir memaknai menekan, pada hakikatnya tetap maknanya senada karena adanya akibat dari tekanan maka akan mengalami keadaan yang tersiksa.

➤ Q.S Al-Anfāl (8):25

وَأَتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Terjemahan: “ Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya” (Q.S Al-Anfāl 8:25)

Pada kata **فِتْنَةً** bermakna **siksa**, yakni siksaan yang bukan hanya dikhususkan terhadap orang-orang zalim tetapi bisa juga dirasakan oleh orang-orang muslim yang memiliki banyak dosa selama di dunia.

➤ Q.S Yunus (10) :85

فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahan: “Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim” (Q.S Yunus 10 :85)

Kata **فِتْنَةً** pada ayat di atas bermakna **siksa**, maksudnya bahwa ayat tersebut merupakan do'a Nabi Musa as yang memohon kepada Allah untuk senantiasa dihindarkan dari sasaran siksa kaum yang zalim.

Menurut Shihab (2005: 140-141) jilid 6 bahwa ayat ini menyampaikan tuntunan kepada Nabi Musa as untuk mengikis rasa khawatir (takut) dan menanamkan ketentraman jiwa mereka, kepada Allah saja tempat bertawakkal dan menyerahkan persoalan hidup mati, karena itu Nabi Musa as berdo'a “janganlah Engkau jadikan kami fitnah (sasaran siksa)”.

➤ QS Yunus (10):83

فَمَا آمَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

Terjemahan : “Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas” (Q.S Yunus 10:83)

Pada kata **يَفْتِنَهُمْ** pada ayat di atas bermakna **menyiksa**, dalam hal ini Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya melakukan penyiksaan terhadap kaum Nabi Musa as. Penyiksaan tersebut dilakukan dengan sewenang-wenang dan melampaui batas.

➤ Q.S Aṣ-Ṣāffāt (37):63

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾

Terjemahan : “Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim.”(Q.S Aṣ-Ṣāffāt 37:63)

Pada kata **فِتْنَةً** pada ayat di atas bermakna **siksaan** berupa siksaan yang besar bagi orang-orang zalim yang mempersekutukan Allah swt. Mereka akan mendapatkan siksaan yang amat pedih di neraka. Menurut Shihab (2006: 39) jilid 12 pohon zaqqum adalah sebatang pohon yang keluar yakni tumbuh di dasar neraka jahim yang menyala-nyala. Jadi inilah sebagai siksaan di neraka.

4. Al-Fitnah bermakna azab

Kata *al-Fitnah* bermakna azab hanya terdapat dalam 2 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1.	Adhāriyāt (51):13	يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾	13. (Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka <u>diazab</u> di atas api neraka	Azab
2	Adhāriyāt (51):14	ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾	14. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah <u>azabmu</u> itu. Inilah azab yang dulu kamu minta untuk disegerakan"	Azab

Analisis Makna

➤ Q.S Adh-Dhāriyāt (51):13

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahan : “(Hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka.” (Q.S Adh-dhāriyāt 51:13)

Pada kata يُفْتَنُونَ bermakna **di'azab**, yakni bahwa pada hari pembalasan Allah akan mengazab orang yang lalai dengan cara membakar di atas api neraka secara terus menerus.

➤ Q.S Adh-Dhāriyāt (51):14

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan : (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah azabmu itu. Inilah azab yang dulu kamu minta untuk disegerakan" (Q.S Adh-dhāriyāt 51:14)

Kata فِتْنَتَكُمْ pada ayat di atas bermakna **azab**, yang mengisyaratkan bahwa azab tersebut sangat wajar mereka terima karena memang itulah yang disediakan secara khusus buat orang yang menantang Allah dan memperolokkan hakikat ajaran agama Islam.

Menurut az-Zuhaili (2014:37) dalam Tafsir al-Munir kata فِتْنَتَكُمْ pada ayat di atas bermakna **azab**, maksudnya rasakanlah azab bagi kalian atau pembakaran untuk kalian, azab inilah yang dulunya kalian minta agar segera didatangkan dengan nada menantang dan mengejek. Mereka mengira bahwa hal ini tidak akan terjadi.

5. *Al-Fitnah* bermakna kesesatan

Kata *al-Fitnah* bermakna kesesatan hanya terdapat dalam 2 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Mā'idah (5):41	... وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾	41. "... Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar	Kesesatan
2	Aṣ-Ṣaffāt (37):162	مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفِتْنِينَ ﴿١٦٢﴾	162. Sekali-kali tidak dapat <u>menyesatkan</u> (seseorang) terhadap Allah	Kesesatan

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Mā'idah (5):41

... وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

Terjemahan: "...Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besa" (Q.S Al-Mā'idah 5:41)

Pada ayat tersebut kata فِتْنَتَهُ bermakna kesesatan. Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul hendaknya tidak disedihkan oleh ulah dan perbuatan orang-orang

yang mengaku beriman padahal hatinya belum sepenuhnya beriman dan rasul di perintahkan agar berhati-hati, yakni jangan tergesa-gesa menerimanya. Jika Allah menghendaki kesesatannya, setelah yang bersangkutan bertekad untuk enggan beriman maka ia tidak akan mampu menolak sesuatupun yang telah datang ketetapan dari Allah (Shihab, 2001:91) jilid 3.

Menurut az-Zuhaili (2016:524-529) dalam Tafsir al-Munir pada kata **فِتْنَةٌ** bermakna pengujian dan **penyesatan**, Allah swt ingin menguji menyangkut keagamaannya, lalu ujian itu ternyata menampakkan kekafiran dan kesesatannya, sekali-kali tidak ada seorang pun yang kuasa menolak hal itu dari dirinya.

Penulis menyimpulkan bahwa kata **فِتْنَةٌ** pada ayat di atas bermakna kesesatan. Kesesatan tersebut muncul ketika diuji keimanannya terhadap agama Allah yang mengaku beriman padahal hatinya belum beriman. Hal seperti ini biasa diistilahkan sebagai munafik.

➤ Q.S Aş-Şaffāt (37): 162

مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفِتْنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah.”

Pada kata **بِفِتْنِينَ** bermakna **menyesatkan**, yakni sekali-kali tidak dapat memaksa menyesatkan seseorang terhadap Allah dengan cara apapun (Shihab, 2006:93) jilid 12. Katsir (2004:43) jilid 7 mengemukakan kata **بِفِتْنِينَ** pada ayat di atas bermakna **menyesatkan**, yakni orang-orang yang akan mengikuti ucapan, kesesatan, dan ibadah bathil yang kalian kerjakan itu adalah orang-orang yang

lebih sesat daripada kalian, yaitu orang-orang yang telah diciptakan untuk mengisi neraka.

Penulis menegaskan bahwa pada kata **بِفْتَنِينَ** bermakna menyesatkan, seseorang yang menyesatkan sesuatu di luar ajaran agama Islam baik dalam bentuk perbuatan maupun ucapan. Orang-orang seperti ini yang akan mengisi neraka dengan aneka siksaan yang amat pedih.

6. *Al-Fitnah* bermakna kekacauan

Kata *al-Fitnah* bermakna kekacauan hanya terdapat dalam 6 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Ali-'imrān (3):7	هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾	7. Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan <u>fitnah</u> untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat,	kekacauan

			semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal	
2	Al-Anfāl (8):39	وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾	39. Dan perangilah mereka, supaya jangan ada <u>fitnah</u> dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan	kekacauan
3	Al-Anfāl (8):73	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾	73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi <u>kekacauan</u> di muka bumi dan kerusakan yang besar	kekacauan
4	At-Tawbah (9):47	لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا وُضِعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمْعُونُ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾	47. Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan <u>kekacauan</u> di antara kamu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim	kekacauan

5	At-Tawbah (9):48	لَقَدْ ابْتِغَوْا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّى جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ ﴿٤٨﴾	48. Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari <u>kekacauan</u> dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya	Kekacauan
6	Al-ahdhab (33):14	وَلَوْ دَخَلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَآتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾	14. Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya membuat <u>kekacauan</u> , niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertanggung untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat	Kekacauan

Analisis Makna

➤ Q.S Ali-'imrān (3) :7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ... ﴿٧﴾

Terjemahan : “Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta’wilnya...”(Q.S Ali-'imrān 3 :7)

Fitnah yang dimaksud pada kata الْفِتْنَةَ bermakna **kekacauan**, yaitu kekacauan berpikir serta keraguan di kalangan orang-orang beriman dan untuk

mencari-cari dengan sungguh-sungguh takwilnya yang sejalan dengan kesesatan mereka (Shihab, 2012: 21) jilid 2.

Menurut az-Zuhaili (2013: 188) dalam Tafsir al-Munir kata **الْفِتْنَةَ** pada ayat di atas bermakna **kesesatan**, kesesatan dengan cara memberikan interpretasi yang tidak sesuai dengan ayat-ayat *muhkam*.

Penulis menganalisis bahwa perbedaan antara dua mufassir tersebut dalam memaknai kata **الْفِتْنَةَ**, di mana Shihab memaknai dengan kekacauan sedangkan az-Zuhaili memaknai kesesatan. Pada hakikatnya kesesatan akan muncul pada saat kekacauan terjadi, misalnya kekacauan dalam berpikir serta keraguan di kalangan orang-orang beriman akan menimbulkan kesesatan.

➤ Q.S Al-Anfāl (8):39

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

Terjemahan: “Dan perangilah mereka, supaya jangan ada **fitnah** dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan” (Q.S Al-Anfāl 8:39)

Fitnah yang dimaksud pada kata **فِتْنَةٌ** bermakna **kekacauan**, penindasan, penganiayaan atau syirik dan agar kepatuhan seluruhnya hanya untuk Allah semata-mata.

➤ Q.S Al-Anfāl (8):73

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

Terjemahan: “Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya

akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar. ”
(Q.S Al-Anfal 8:73)

Kata **فِتْنَةٌ** yang terdapat dalam ayat tersebut bermakna **kekacauan**, maksudnya kekacauan hanya timbul bila kaum muslimin tidak saling membantu atau kaum muslimin membantu orang-orang kafir. Hal ini disebabkan karena mereka tidak menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, seperti keadilan, akhlak luhur, hidup mereka tidak terarah, mereka bergelimang dalam dosa, yang kuat menindas yang lemah, sehingga bila semua ini terjadi dalam masyarakat akan menimbulkan kekacauan.

➤ Q.S At-Taubah (9) :47

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا أُضْعَفُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمْعُونُ
لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾

Terjemahan : “Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antara kamu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim” (Q.S At-Taubah 9 :47)

Pada kata **الْفِتْنَةَ** ayat di atas bermakna **kekacauan**, ayat tersebut menjelaskan bahwa jika mereka berangkat bersama kaum muslimin, niscaya mereka tidak menambah kekuatan kaum muslimin, yang mereka tambah hanyalah kerusakan serta mengadakan kekacauan dan permusuhan.

Menurut Shihab (2006: 612) jilid 5 yang dimaksud dengan “mereka” adalah orang-orang sakit, jompo, wanita dan anak-anak. Mereka ini tidak menambah melainkan hanya menambah kekacauan.

➤ Q.S At-Taubah (9):48

لَقَدْ ابْتَعُوا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahan : “Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya” (Q.S At-Taubah 9:48)

Pada kata الْفِتْنَةَ bermakna **kekacauan**, yakni ketika terjadi dengan sungguh-sungguh upaya untuk melahirkan kekacauan dan membolak-balikkan pikiran dengan berbagai cara, misalnya tipu daya.

➤ Q.S Al-aḥdhab (33) :14

وَلَوْ دَخَلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَأَتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾

Terjemahan : “Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya membuat kekacauan, niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertanggung untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat.” (Q.S Al-aḥdhab 33 :14)

Pada kata الْفِتْنَةَ bermakna **kekacauan**, yakni kaum Yastrib diminta untuk membuat kekacauan dengan cara menyebarkan isu yang dapat melemahkan umat Islam.

7. *Al-Fitnah* bermakna syirik

Kata *al-Fitnah* bermakna syirik hanya terdapat dalam 2 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Baqarah (2):193	وَقَتِّلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا	193. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada <u>fitnah</u> lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti	Syirik

		عُدُونَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٩١﴾	(dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim	
2	An-nisā' (4):91	سَتَجِدُونَ ءآخِرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلًّا مَا رُدُّوْا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكَسُوا فِيهَا فَإِن لَّمْ يَعْتَرِلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمْ السَّلَمَ وَيَكْتُمُوا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ ﴿٩١﴾...	91. Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada <u>fitnah</u> (syirik), merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), ...	Syirik

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Baqarah (2):193

وَقَتْلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدُونَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Terjemahan : “Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Baqarah 2:193)

Fitnah yang dimaksud pada kata فِتْنَةً bermakna **syirik**. Pada ayat di atas Allah memerintahkan untuk memerangi syirik sehingga ketaatan hanya ditujukan kepada Allah semata.

Menurut Katsir (2004: 367) jilid 1 fitnah yang dimaksud pada kata **فِتْنَةٌ** bermakna kemusyrikan, yakni memerangi orang-orang kafir sehingga tidak ada lagi kemusyrikan.

➤ Q.S An-nisā' (4):91

سَتَجِدُونَ ءآخِرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلًّا مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا فَإِن لَّمْ يَعْتَرِلُوكُمۡ وَيُلْقُوا۟ إِلَيْكُمۡ ٱلسَّلَٰمَ وَيَكُفُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فَاخْذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ... ﴿٩١﴾

Terjemahan: “Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalamnya...” (Q.S An-nisā' 4:91)

Menurut az-Zuhaili (2016: 95) dalam Tafsir al-Munir **fitnah** yang dimaksud pada kata **ٱلْفِتْنَةِ** bermakna kemusyrikan, maksudnya adalah setiap kali mereka diajak untuk melakukan kemusyrikan, mereka akan cepat mengikuti dan menuruti.

Penulis menggarisbawahi bahwa **fitnah** yang dimaksud pada kata **ٱلْفِتْنَةِ** pada ayat di atas bermakna kemusyrikan, maksudnya bahwa terdapat segolongan kaum muslimin yang akan menuruti ajakan kemusyrikan dari kaum musyrik.

8. *Al-Fitnah* bermakna Gila

Kata *al-Fitnah* bermakna gila hanya terdapat dalam 1 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Qalam (68):6	بِأَيِّكُمْ ٱلْمَفْتُونُ ﴿٦﴾	6. siapa di antara kamu yang <u>gila</u>	Gila

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Qalam (68):6

بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾

Terjemahan: “ Siapa di antara kamu yang gila. ” (Q.S Al-Qalam 68:6)

Pada kata الْمَفْتُونُ bermakna **gila** bisa juga berarti seseorang yang kacau pikirannya, bingung, tidak mengetahui arah yang benar (Shihab, 14, 2006: 382).

Menurut Katsir (2005:252) jilid 8 pada kata الْمَفْتُونُ bermakna **gila**, yakni kelak akan diketahui, hai Muhammad, dan orang-orang yang menentang dan mendustakanmu pun akan mengetahui, siapakah yang gila lagi menyesatkan.

Penulis menyimpulkan bahwa kata الْمَفْتُونُ pada ayat di atas bermakna **gila**, yakni akan diketahui siapakah diantara kamu yang gila lagi menyesatkan.

9. *Al-fitnah* bermakna bencana

Kata *al-Fitnah* bermakna bencana hanya terdapat dalam 1 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Mā'idah (5):71	وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِئْتَنَةً فَعَمُوا وَصَمُوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾	71. Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu <u>bencanapun</u> (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan	bencana

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Mā'idah (5) :71

وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِئْتَنَةً فَعَمُوا وَصَمُوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُوا كَثِيرٌ مِّنْهُمْ وَاللَّهُ
بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾

Terjemahan : “Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan” (Q.S Al-Mā'idah 5 :71)

Pada kata فِئْتَنَةً bermakna **bencana**, yakni mereka mengira tidak akan terjadi suatu bencana yang menimpa mereka di dunia ini dengan membunuh nabi-nabi, maka mereka menjadi buta dan pekak dan tidak dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah kemudian, tidak mendengar petunjuk serta peringatan-peringatan-Nya (Shihab, 2001: 147) jliid 3.

Menurut az-Zuhaili (2016: 601) jilid 3 dalam Tafsir al-Munir bahwa kata فِئْتَنَةً pada ayat di atas bermakna **bencana**, mereka mengira bahwa apa yang mereka perbuat tidak akan mendatangkan efek buruk bagi mereka, bahwa tidak akan ada ujian dan bencana yang menimpa mereka akibat ulah yang dilakukan.

Penulis menyimpulkan bahwa kata فِئْتَنَةً pada ayat di atas bermakna **bencana**, yaitu azab yang diturunkan oleh Allah swt kepada mereka yang menentang ajaran-Nya dengan cara membunuh nabi-nabi. Bencana tersebut akan ditimpakan sebagai akibat atas perbuatan mereka.

10. *Al-fitnah* bermakna memalingkan

Kata *al-Fitnah* bermakna memalingkan hanya terdapat dalam 2 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	makna
1	Al-Mā'idah (5):49	وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ... ﴿٤٩﴾	49. dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak <u>memalingkan</u> kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...	Memalingkan
2	Al-Isrā' (17):73	وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أُوحِيََنَا إِلَيْكَ لِنَفْتَرِي عَلَيْكَ غَيْرَهُ وَإِذَا لَا تَأْخُذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾	73. Dan sesungguhnya mereka 82amper <u>memalingkan</u> kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia	Memalingkan

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Mā'idah (5):49

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ... ﴿٤٩﴾

Terjemahan : “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian

apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...” (Q.S Al-Mā'idah 5:49)

Pada kata **يَفْتِنُوا** bermakna **memalingkan** kamu, ayat di atas menjelaskan bahwa jangan mengikuti hawa nafsu mereka yakni kaum yahudi, karena hawa nafsu mereka mengantarkan menjadikan agama sebagai alat mencapai tujuan, oleh karena itu berhati-hatilah agar mereka tidak memalingkan walaupun hanya dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah (Shihab, 2001: 109) jilid 3.

Menurut az-Zuhaili (2016: 547) jilid 3 bahwa kata **يَفْتِنُوا** pada ayat di atas bermakna menyesatkan dan membelokkan, yakni supaya mereka tidak menyesatkan dan membelokkan dari kebenaran ke arah kebatilan.

Penulis menyimpulkan bahwa walaupun kedua mufassir berbeda pendapat dalam memaknai kata **يَفْتِنُوا** di mana Shihab memaknai memalingkan sedangkan az-Zuhaili memaknai membelokkan namun pada dasarnya kedua hal tersebut sama saja.

➤ Q.S Al-Isrā' (17) :73

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ وَإِذَا لَا تَأْخُذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾

Terjemahan : “ Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia. ” (Q.S Al-Isrā' 17 :73)

Pada kata **لَيَفْتِنُونَكَ** bermakna **memalingkan** kamu, yakni mereka hampir saja dipalingkan apa yang telah diwahyukan menyangkut Al-Qur'an atau bukti-

bukti keesaan Allah atau tuntunan agama dan membuat yang lain secara bohong (Shihab, 2006: 517) jilid 7. Jadi penulis menegaskan bahwa makna memalingkan dalam ayat tersebut maksudnya mereka hampir saja dipalingkan dengan perbuatan yang keji menyangkut pedoman umat muslim.

11. *Al-fitnah* bermakna mencelakakan

Kata *al-Fitnah* bermakna mencelakakan hanya terdapat dalam 1 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-Ḥadīd (57):14	يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَأَرْبَبْتُمْ وَعَرَّيْتُمْ الْأَمَانِي حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَعَرَّيْتُمْ بِاللَّهِ الْعُرُورُ ﴿١٤﴾	14. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu <u>mencelakakan</u> dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu	Mencelakan

Analisis Makna

➤ Q.S Al-Ḥadīd (57):14

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَأَرْبَبْتُمْ وَعَرَّيْتُمْ
الْأَمَانِي حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَعَرَّيْتُمْ بِاللَّهِ الْعُرُورُ ﴿١٤﴾

Terjemahan : “Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu. ” (Q.S Al-Ḥadīd 57:14)

Pada kata فَتَنَّاكُمْ bermakna **mencelakakan**, yakni mencelakakan diri sendiri dengan kemunafikan, serta ditipu oleh setan dengan angan-angan kosong menyangkut kehidupan dunia dan masa depan agama Islam (Shihab, 2006:27) jilid 13.

Menurut az-Zuhaili (2016:342) dalam Tafsir al-Munir bahwa kata فَتَنَّاكُمْ bermakna memperdaya dan menipu. Maksudnya adalah memperdaya dan menipu diri kalian sendiri dengan kemunafikan dan kekafiran yang tersembunyi.

Penulis menganalisa bahwa perbedaan kedua mufassir dalam memaknai kata فَتَنَّاكُمْ , di mana Shihab mengartikan mencelakakan sedangkan az-Zuhaili mengartikan memperdaya, namun kedua makna tersebut senada. Jadi mencelakakan pada ayat di atas maksudnya mereka mencelakakan diri sendiri dengan kemunafikan.

12. *Al-fitnah* bermakna diserang

Kata *al-Fitnah* bermakna diserang hanya terdapat dalam 1 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	makna
1	An-nisā' (4):101	وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ	101. Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu),	diserang

	<p>عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنْ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٣١﴾</p>	<p>jika kamu takut <u>diserang</u> orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu</p>	
--	---	---	--

Analisis Makna

➤ Q.S An-nisā' (4) : 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٣١﴾

Terjemahan: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Q.S An-nisā' 4 : 101)

Pada ayat di atas kata يَفْتِنَكُمُ bermakna **diserang** berupa gangguan, ketika dalam perjalanan atau sedang dalam bepergian, dan tidak ada halangan untuk menqashar sebagian shalat (Shihab, 2012:689) jilid 2.

Menurut az-Zuhaili (2016:235) jilid 3 dalam Tafsir al-Munir bahwa kata يَفْتِنَكُمُ bermakna diserang, yakni ketika dalam bepergian. Tidak ada kesulitan dan dosa atas sekalian untuk mengqashr shalat yang terdiri dari empat rakaat ataupun ketika mengkhawatirkan fitnah orang-orang kafir. Jadi fitnah yang dimaksud di sini ialah penyerangan, penawanan atau yang lainnya.

Penulis menyimpulkan bahwa kata يَفْتِنَكُمُ bermakna diserang atau penyerangan. Ketika dalam perjalanan atau sedang bepergian tidak ada halangan

untuk meng*qashr* shalat apalagi ketika mengkhawatirkan adanya penyerangan yang dilakukan oleh orang-orang kafir.

13. *Al-fitnah* bermakna ditipu

Kata *al-Fitnah* bermakna ditipu hanya terdapat dalam 1 ayat sebagai berikut :

No	Nama Surah	Bunyi Ayat	Arti	Makna
1	Al-A'rāf (7):27	يَبْنَیْ ءَادَمَ لَا یَفْتِنَنَّکُمْ الشَّیْطٰنُ کَمَا اَخْرَجَ اَبْوٰیْکُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ یَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِیُرِیَهُمَا سَوْءَ تَیْهُمَا... ﴿٢٧﴾	27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat <u>ditipu</u> oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya...	ditipu

Analisis Makna

➤ Q.S Al-A'rāf (7): 27

يَبْنَیْ ءَادَمَ لَا یَفْتِنَنَّکُمْ الشَّیْطٰنُ کَمَا اَخْرَجَ اَبْوٰیْکُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ یَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِیُرِیَهُمَا
سَوْءَ تَیْهُمَا اِنَّهُ یَرٰ لَکُمْ هُوَ وَقَبِیْلُهُ مِنْ حَیْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّیْطٰنَ اَوْلِیَآءَ لِلَّذِیْنَ لَا
یُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan : “Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya...” (Q.S Al-A'rāf 7: 27)

Pada kata *یَفْتِنَنَّکُمْ* bermakna **ditipu**, ditipu oleh setan sebagaimana mengeluarkan ibu bapakmu dari syurga. Setan secara terus menerus berupaya

merayu dan menggoda dengan penuh kesungguhan sehingga akhirnya berhasil (Shihab, 2006:62) jilid 5.

Menurut Katsir (2003:366) jilid 3 pada kata **يَفْتِنُكُمْ** bermakna **ditipu**, yakni Allah mengingatkan anak cucu Adam dari tipu daya oleh iblis, yang dulunya Adam as dikeluarkan dari Syurga akibat tipu daya yang dilakukan oleh iblis.

Penulis menyimpulkan bahwa pada kata **يَفْتِنُكُمْ** bermakna **ditipu**, tipu daya yang dilakukan oleh iblis sehingga Adam as menanggalkan dari kedua pakaiannya yang mengakibatkan Adam as keluar dari syurga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ayat-ayat yang menggunakan kata *fitnah* dalam Al-Qur'an sebanyak 58 ayat yang tersebut dalam beberapa surah yaitu :

No	Nama Surah	Jumlah	No	Nama Surah	jumlah
1	Al-Baqarah	4	17	An-Naml	1
2	Āli-'imrān	1	18	Al-Ankabūt	3
3	An-nisā'	2	19	Al-aḥḏhāb	1
4	Al-mā'idah	3	20	Aṣ-Ṣāffāt	2
5	Al-An'am	2	21	Ṣād	2
6	Al-A'rāf	2	22	Az-Zumar	1
7	Al-Anfāl	4	23	Ad-Dukhān	1
8	At-Tawbah	4	24	Adh-Adhāriyāt	2
9	Yunus	2	25	Al-Qamar	1
10	An-Naḥl	1	26	Al-Ḥadid	1
11	Al-Isrā	2	27	Al-Mumtahanah	1
12	Tāḥā	4	28	At-Taghābun	1
13	Al-Anbiyā'	2	29	Al-Qalam	1
14	Al-Ḥajj	2	30	Al-jinn	1
15	An-Nūr	1	31	Al-Muddaththir	1
16	Al-Furqān	1	32	Al-Burūj	1

pat dalam Al-Qur'an mengandung 13 makna sebagai berikut :

No	Makna	Jumlah
1	Ujian	17
2	Cobaan	16
3	Siksaan	6
4	Azab	2
5	Kesesatan	2

6	Kekacauan	6
7	Syirik	2
8	Memalingkan	2
9	Gila	1
10	Bencana	1
11	Mencelakakan	1
12	Diserang	1
13	Ditipu	1

B. Saran

Setelah penulis mengkaji makna kata *fitnah* dalam Al-Qur'an, penulis dapat lebih memahami bahwa *fitnah* tidak hanya memiliki satu makna, namun ada beberapa makna yang dimiliki oleh kata *fitnah* tersebut. Banyak kata yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang memiliki lebih dari satu makna. Oleh karena itu penulis menyarankan agar menganalisis kembali persoalan-persoalan makna lain terkait term *fitnah* atau term yang lainnya. Kepada masyarakat secara umum agar tidak memahami kata *fitnah* secara tekstual karena kata *fitnah* mempunyai arti yang sangat luas.